

## KURANGI PENGANGGURAN Banyumas Bentuk Forum BKK



KR-Driyanto

**Asekbang Setda Banyumas Purwadi Santoso mengukuhkan pengurus Forum BKK.**

**BANYUMAS (KR)** - Untuk mengurangi angka pencari kerja di Banyumas, Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Disnakerkop dan UKM) setempat mengukuhkan pengurus Forum Komunikasi Bursa Kerja (BKK), Rabu (3/11) di aula Disnakerkop dan UKM) setempat. Asisten Perekonomian dan Pembangunan (Asekbang) Setda Banyumas, Purwadi Santoso sesuai mengukuhkan menjelaskan, pembentukan Forum BKK akan mengurangi ego sektoral. "Saat ada informasi lowongan pekerjaan untuk lulusan sekolah, akan langsung bisa diformasikan ke sekolah lain. Informasi lowongan pekerjaan tersebut akan mengurangi pencari kerja atau pengurangan di Banyumas," kata Purwadi.

Kepala Disnaker dan UKM Banyumas, Joko Wiyono menambahkan, saat ini ada 11.342 pencari kerja. Dari pencari kerja sebanyak itu, 5.442 pencari kerja di antaranya sudah memperoleh pekerjaan. (Dri)

## SOLAR DI PANTURA LANGKA

### Ribuan Nelayan Tidak Melaut

**REMBANG (KR)** - Bahan bakar minyak (BBM) jenis solar merupakan kebutuhan vital bagi kaum nelayan. Ironisnya, sudah beberapa pekan ini keberadaan BBM jenis solar di kawasan pantai utara (Pantura) semakin sulit didapatkan. Akibatnya, jadwal keberangkatan melaut terpaksa ditunda. Banyak kelompok nelayan secara patungan terpaksa menyisir setiap SPBU untuk mendapatkan solar, bahkan mereka menembus kawasan Provinsi Jawa Timur.

"Segala cara kami lakukan untuk tetap bertahan hidup. Ribuan nelayan besar dan kecil sudah sebulan terakhir ini terhambat jadwalnya melaut," kata Sujarwo (50) Ketua Kelompok Nelayan Kecamatan Kragan Rembang. Bupati Rembang melalui Sekda H Fahrudin SH MH membenarkan keluhan sekaligus kelangkaan solar di wilayahnya. "Pemkab sudah menampung keluhan dari para ketua kelompok nelayan. Kami juga sudah melapor ke Pertamina Pemasaran Jawa Tengah di Semarang," kata Fahrudin. (Ags)

## KEKEBALAN KOMUNAL TERCAPAI

### Desa Gumpang Tuntas 100 Persen Vaksinasi

**SUKOHARJO (KR)** - Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo berhasil menuntaskan 1000 persen vaksinasi Covid-19 dosis pertama dan kedua. Warga sasaran sesuai kebijakan pemerintah dipastikan sudah menerima vaksin.

Penuntasan tersebut terlaksana setelah Pemerintah Desa melibatkan pihak terkait seperti Pemkab, Polres dan Kodim 0726 Sukoharjo.

Kepala Desa Gumpang Kecamatan Kartasura, Dwi Nuryanto mengatakan, vaksinasi virus Corona di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura sudah tuntas 100 persen. "Sasaran vaksinasi sesuai kebijakan pemerintah pusat, yakni warga berusia 12 tahun ke atas hingga lanjut usia. Semua sudah menerima vaksin dan kekebalan komunal bisa tercapai," tandasnya, Rabu (3/11).

Menurutnya, vaksinasi di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura mendapat dukungan penuh Pem-

kab, Polres, Kodim 0726 Sukoharjo, dan pihak-pihak terkait. Sinergi tersebut membuat percepatan vaksinasi mudah terlaksana.

Petugas juga melakukan pelayanan vaksinasi door to door dengan mendatangi rumah warga sasaran vaksinasi. Karena itu Desa Gumpang tuntas 100 persen vaksinasi dosis pertama dan kedua. "Pelayanan didukung sepenuhnya oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo," jelas Dwi Nuryanto.

Pemerintah Desa Gumpang segera bergerak cepat melakukan vaksinasi untuk menekan angka kasus penyebaran virus corona. Vaksinasi dilakukan sejak awal dengan mengikutkan warga sasaran di berbagai tempat yang disediakan oleh Pemkab, Polres dan Kodim 0726 Sukoharjo.

"Kami tetap meningkatkan pengawasan penerapan protokol kesehatan secara ketat. "Ini dimaksud untuk mencegah kemungkinan

adanya penyebaran baru virus corona, sekaligus sebagai perlindungan diri dan menjaga kesehatan masyarakat," tegas Kades Gumpang.

Kapolsek Kartasura AKP Mulyanta membenarkan, Polres Sukoharjo

melalui Polsek Kartasura memang bersinergi membantu pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Kartasura. Salah satunya di Desa Gumpang, yang saat ini sudah tuntas 100 persen. (Mam)



KR-Wahyu Imam Ibad

**Kepala Desa Gumpang Dwi Nuryanto memantau vaksinasi Covid-19 di wilayahnya.**

## PATI INGIN KELUAR DARI PPKM LEVEL 3

# Temanggung Waspada Gelombang 3 Covid-19

**TEMANGGUNG (KR)** - Mulai Senin (1/11), Kabupaten Temanggung masuk level 2 PPKM, dengan capaian vaksinasi 60,28 persen. Pemerintah kabupaten setempat kini fokus pada vaksinasi dosis kedua, selain antisipasi gelombang ketiga penularan Covid-19.

Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung, Dwi Sukarmeri mengatakan ada peningkatan capaian vaksinasi dalam tiga minggu terakhir, dari 30 persen menjadi 60 persen. "Peningkatan capaian vaksinasi ini berkat kerja keras semua pihak, baik tenaga vaksinator, para pendukung, relawan, TNI, Polri maupun masyarakat," ungkapnya, Rabu (3/11).

Dikatakan, berdasar ketetapan Menteri Dalam Negeri, Temanggung masuk level 2 PPKM mulai

Senin (1/11), dengan tujuh indikator sudah terpenuhi. Dicontohkan, capaian vaksinasi pada lansia telah 50 persen dari ketentuan minimal 40 persen. Tingkat kematian Covid-19 nol, demikian juga dengan kasus Covid-19 di rumah sakit.

Menurutnya, Pemkab Temanggung menargetkan akhir November sasaran vaksinasi 624.346 jiwa. Sampai 2 November, tercatat ada 376.336 jiwa sudah divaksinasi dosis pertama. Untuk dosis kedua, terus dilakukan sesuai jad-

wal. "vaksinasi dosis pertama juga terus dilakukan. Setiap hari sekitar 2.600 hingga 3.000 warga mengikuti vaksinasi yang digelar di Puskesmas dan rumah sakit," jelas Dwi Sukarmeri.

Sementara itu, Bupati Pati H Haryanto mengakui masih perlu upaya lebih keras lagi agar status PPKM di Pati dari level 3 menjadi level 2, karena capaian vaksinasi baru 48,5 persen. "Capaian vaksinasi seharusnya 50 persen. Khusus capaian vaksinasi lansia baru 31 persen," ungkap Haryanto.

Dalam pengumuman pemerintah, Selasa (2/11), didapatkan sejumlah daerah di Jateng yang masuk level 3. Yakni Wonosobo, Tegal, Purbalingga, Pemalang, Pati, Magelang, Kudus, Kebumen, Banjarnegara, Pekalongan, Jepa-

ra, Grobogan, Brebes, Blora, dan Batang. "Pati masih di level 3, karena terdapat beberapa faktor serta indikator yang belum terpenuhi menjadi level 2. Di antaranya progres vaksinasi," jelas Bupati Haryanto.

Menurutnya, stok dosis vaksin untuk para pelajar di Pati mencapai 50 persen bisa tercapai. Namun capaian vaksinasi untuk lansia masih kurang. Padahal agar status PPKM bisa ke level 2, vaksinasi lansia harus 40 persen. "Kami sangat mengapresiasi kinerja UPT Puskesmas yang telah mevaksin jenis Astrazeneca sebanyak 140 ribu dosis. Gerakan gotong-royong dan kroyokan dalam pelaksanaan vaksinasi, terbukti sangat efektif," tandas Haryanto. (Osy/Cuk)

# HUKUM

## ARISAN HOKI GAGAL BAYAR

### Tergugat Harus Bertanggungjawab

**BANTUL (KR)** - Tergugat 1 GP adalah pemilik/pengelola Arisan Hoki yang gagal bayar dan secara lisan Tergugat II Dt, suami GP siap membantu untuk penyelesaian tanggung jawab istrinya. Namun sampai saat ini belum ada penyelesaian hingga gugatan 17 peserta arisan yang dirugikan sebesar Rp 1 miliar lebih bergulir ke PN Bantul.

"Antar peserta arisan sebelumnya tidak saling kenal dan setiap transfer melalui rekening Tergugat I di 3 bank," tutur saksi Susilo Harinitiyas Utami dalam sidang lanjutan gugatan terhadap owner arisan Hokidi PN Bantul, Rabu (3/11).

Saksi selaku admin dan member (peserta) arisan menyebutkan ketika member terkumpul maka dibuat grup dan tertera berapa yang harus dibayarkan serta ada biaya admin.

"Saya hanya melapor ke owner dan mencatat, biaya admin sebagai jaminan bila ada permasalahan besaran berbeda-beda tergantung nilai arisan,"

ujarnya menjawab pertanyaan kuasa hukum Penggugat Mahendra Handoko SHI MH CLA.

Kemudian bersama-sama dengan disaksikan Kuasa Hukum Tergugat Arwan Robikan SH menunjukkan bukti-bukti berkas, percakapan WA dan lainnya pada Majelis Hakim yang diketuai Rajendra MI SH. Disebutkan nilai arisan antara Rp 1 juta hingga Rp 50 juta dengan biaya admin dari Rp 50.000 hingga Rp 750.000.

Selama jadi Admin dari Agustus 2020 hingga arisan macet Januari 2021, saksi mengaku menerima gaji Rp 20 juta. Sedangkan GP selaku owner Hoki menerima lebih dari Rp 600 juta dari biaya admin. "Namun sebagai peserta arisan, uang saya belum kembali," ucap saksi yang juga salah satu Penggugat ini.

Dikatakan, arisan semula lancar, tapi macet gara-gara sebanyak 7 peserta arisan slot atas yang lebih dulu terima uang arisan tidak membayar hingga peserta di slot bawah tidak mendapatkan

haknya. "GP selaku pengelola arisan juga ikut di slot atas, dengan beberapa nama samaran," ungkap Susilo.

Sedangkan dua saksi lainnya adalah Penggugat, Guntur Yudianto Putro yang merupakan sepu Tergugat GP serta saksi Ria Italia peserta arisan yang gagal mendapat haknya.

"Kita sesama korban arisan akhirnya saling mengenal dan bersamasama pernah ke rumah para Tergugat di Nitiprayan. Tergugat menyatakan akan menjual aset tanah dan rumah di Gunung Sempu. Hasil untuk penyelesaian arisan, namun belum laku karena memotong harga tinggi," ucap Guntur.

Sempat ada pertemuan diinisiasi Tergugat I dan dihadiri kuasa hukumnya di Resto Matraman Januari 2021 agar arisan tetap dilanjutkan, tapi akhirnya justru dihentikan oleh Tergugat. Selanjutnya Februari 2021 sempat bertemu Tergugat II Dt yang juga anggota DPRD Bantul menyatakan akan membantu penyelesaian arisan yang dikelola istrinya.

Usai sidang yang berlangsung hingga sore hari Kuasa Hukum Penggugat Mahendra Handoko menyatakan dari keterangan saksi terlihat jelas Tergugat I adalah penyelenggara yang harus bertanggung jawab, termasuk Tergugat II yang pernah berjanji membantu penyelesaian arisan. "Kami masih tetap membuka pintu untuk penyelesaian secara kekeluargaan," tegasnya. (Vin)



KR-Juvintarto

**Usai sidang kuasa hukum penggugat dan emak-emak menyampaikan pernyataan dan tetap membuka pintu kekeluargaan.**

## SASAR SUAMI, ISTRI YANG KENA

# Pelaku Campurkan Apotas pada Air Minum dan Susu

**KLATEN (KR)** - Sar (43) warga Panggang Welut Desa Taji, Juwiring Klaten, nekat membunuh Hany Dwi Susanti (28) dengan mencampurkan apotas ke dalam air minum yang disimpan dalam botol di kulkas milik korban. Untuk mengelabui warga, Sar ikut melayat korban hingga ke pemakaman.

Kapolres Klaten, AKBP Eko Prasetyo, Rabu (3/11), terungkap tersangka juga mencampurkan apotas ke dalam bubuk susu milik anak korban, serta pada garam dapur. Beruntung suami korban, Sigit Nugroho (35) dan ketiga anaknya, tidak minum air putih maupun susu yang telah dicampuri apotas tersebut.

Naas Hany Dwi Susanti. Wanita itu merasa haus setelah membeli sayur sehingga minum air putih yang ada di kulkas. Korban sempat bilang pada suaminya jika air minum di kulkas rasanya pahit. Tak lama kemudian korban pingsan dan meninggal dunia.

Kapolres Klaten AKBP Eko Prasetyo dan Kasat Reskrim AKP Guruh Bagus Eddy Suryana mengemukakan, sebelum melancarkan aksinya, pada Kamis (28/10) tersangka sempat cecok dengan korban dan keluarganya. Kemudian muncul niat untuk membunuh Sigit. Selanjutnya tersangka membeli satu bungkus apotas berisi empat butir di toko pupuk desa setempat. Apotas

tersebut ditumbuk halus di rumah tersangka.

Pada hari Minggu (31/10), tersangka masuk ke rumah korban melalui pintu belakang yang tidak dikunci. Saat itu rumah korban sedang kosong karena korban dan keluarganya sedang pergi. Selanjutnya tersangka mencampurkan bubuk apotas pada air minum di kulkas, garam dapur dan susu bubuk milik anak korban.



KR-Sri Warsiti

**Tersangka Sar mengaku target pembunuhan adalah suami korban.**

Tersangka akhirnya berhasil ditangkap aparat Polres Klaten dalam persembunyiannya di wilayah Wonogiri.

Berdasarkan pengakuan tersangka, sebenarnya target yang akan dibunuh adalah suami Hany, yakni Sigit Nugroho. Tersangka ingin membunuh Sigit, lantaran dendam dan cemburu, karena istri tersangka pernah diboncengkan Sigit.

Setelah itu keduanya sering cekok, dan tersangka mengaku pernah diancam akan dibunuh oleh Sigit. "Saya hanya ingin membunuh Sigit, karena istri saya pernah dibonceng dia. Menurut agama itu kan tidak boleh. Saya juga pernah diancam akan dibunuh oleh Sigit," tutur tersangka. (Sit)

## Diduga Depresi, Rumah Sendiri Dibakar

**PURBALINGGA (KR)** - SW (53) warga Desa Babakan Kalimanah Purbalingga nekat membakar rumahnya sendiri, Kamis (4/11). Duda itu sempat kabur sebelum ditemukan tetangga tengah bersembunyi di sebuah masjid tidak jauh dari rumahnya.

Sekitar pukul 02.00, Rokhadi (50) yang tinggal tidak jauh dari rumah SW mencium bau gosong dari luar rumah. Dari jendela kamarnya, Rokhadi melihat api sudah membakar rumah SW. Seketika Rokhadi berteriak meminta tolong.

Warga berdatangan dan berusaha memadamkan api. Setelah sekitar 1 jam, api berhasil dipadamkan sekira jam 03.00 setelah mobil pemadam

kebakaran didatangkan. Tidak ada korban jiwa akibat kebakaran. Tapi rumah berukuran 6x8 meter nyaris habis terbakar. Kerugian akibat kebakaran ditaksir mencapai Rp 15 juta.

"Pemilik rumah diketahui memiliki riwayat depresi," tutur Kapolsek Kalimanah AKP Setiadi.

Setiadi menjelaskan dari keterangan warga, SW sudah sering berusaha membakar rumahnya sendiri, tapi berhasil dicegah. Hingga peristiwa kebakaran terjadi dini hari tadi. SW mengalami depresi sejak berpisah dengan isterinya setahun lalu. Isteri SW pergi membawa anaknya. SW juga sering mengamuk dan membuat resah warga. "Keluarga-

nya sudah membawa SW ke RSJ Magelang," ujar Kapolres.

Sementara itu, sebuah warung terbakar di kompleks pabrik sepatu PT Pelita Tomang Mas di Wismorejo Jalan Lawu Jaten Karanganyar, Kamis (4/11). Belum diketahui penyebab pasti kebakaran. Kobaran api sempat membuat karyawan panik.

Api berasal dari dalam warung milik Lestari (40), dimana saat itu warung tutup dan terkunci. Satpam perusahaan berupaya memadamkan secara manual namun kewalahan. Tak mau ambil resiko akhirnya satpam tersebut menghubungkan unit pemadam kebakaran Kabupaten Karanganyar.

Tim Damkar dari Kantor PP